

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BURSA EFEK INDONESIA

Iin Maulidiyah

iin_maulidiyah@yahoo.com

Bambang Hadi Santoso

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research is meant to find out the influence of financial ratio which consists of Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) to the stock price of telecommunication companies which are listed in Indonesia Stock Exchange. The samples are 5 telecommunication companies with the observation periods in 2010-2014. The source of secondary data has been retrieved from Investment Gallery Indonesia Stock Exchange STIESIA Surabaya. The analysis technique has been done by using multiple linear regressions. The result of this research shows that Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) does not have any significant influence to the stock price, meanwhile Net Profit Margin (NPM), and Earnings Per Share (EPS) have significant influence to the stock price. The coefficient determination is 64.4% which means that the stock price can be explained by the variables i.e. Current Ratio (CR), Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER) and Earning Per Share (EPS), meanwhile the remaining is 35.6% has influenced by other variables outside of this model.

Keywords: *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, stock price.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 perusahaan telekomunikasi dengan periode pengamatan selama tahun 2010-2014. Sumber data sekunder dalam penelitian ini berasal dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya. Teknik analisis ini menggunakan analisis linier berganda. Hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio (CR)* dan *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Koefisien determinasi sebesar 64,4% yang berarti harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*, sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti.

Kata kunci : *Current Ratio, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, harga saham*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini, keberhasilan pengelolaan perusahaan merupakan salah satu indikator dari harga saham. Perusahaan dikatakan berhasil mengelolah usahanya, jika harga sahamnya terus mengalami peningkatan maka *investor* akan dapat menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelolah perusahaannya. Kepercayaan *investor* sangat dibutuhkan bagi perusahaan karena semakin banyak *investor* yang percaya terhadap perusahaannya maka keinginan untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut akan semakin kuat.

Sebelum *investor* melakukan investasi, para *investor* harus menganalisis dan memilih saham mana yang mampu memberikan keuntungan paling optimal untuk dana yang di investasikan. Dalam kegiatan analisis dan memilih saham, para *investor* memerlukan informasi-informasi yang relevan dan memadai melalui laporan keuangan perusahaan. *Investor* atau pemain saham perlu memiliki sejumlah informasi yang berkaitan dengan dinamika harga saham agar dapat mengambil keputusan tentang saham perusahaan yang layak untuk dipilih.

Motivasi atau tujuan dari para *investor* di pasar modal tidaklah sama antara yang satu dengan yang lainnya. Ada *investor* yang ingin mendapatkan keuntungan jangka pendek yang dapat diperoleh dengan mendapatkan *Capital Gain* atau selisih harga jual dengan harga beli, sehingga *investor* yang memiliki tujuan seperti ini selalu melihat perkembangan fluktuasi yang terdapat di pasar modal, karena para *investor* akan membeli saham atau sekuritas ketika harga tersebut berada di bawah dan akan menjual saham atau sekuritas tersebut ketika harganya sudah naik dan melebihi harga belinya. Kemudian ada juga *investor* yang ingin mendapatkan keuntungan jangka panjang yaitu dengan memperoleh deviden, sehingga para *investor* tersebut tidak terlalu menghiraukan perubahan fluktuasi yang terjadi di pasar modal melainkan melihat laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Husnan (2009: 307) analisis fundamental memprediksi harga saham dimasa yang akan datang dengan cara mengestimasi faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham dimasa yang akan datang dan menghubungkan variabel-variabel sehingga mengetahui perkiraan harga saham. Yang mana dalam penelitian ini penulis menggunakan 4 variabel, yakni : *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)*.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan mengambil sampel pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena dengan seiring perkembangan zaman yang modern, perkembangan teknologi pun semakin hari semakin berkembang dengan pesat seakan menjadi fenomena yang sangat menarik di masyarakat luas seiring berkembangnya inovasi dan produk - produk yang ditawarkan dengan kebutuhan masyarakat. Sehingga tidak dapat dipungkiri lagi apabila perkembangan teknologi khususnya seluler sedikit banyak dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat baik itu dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan juga politik.

Dengan adanya uraian tersebut di atas, ada beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh:

Ina (2009) mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham pada perusahaan yang tercantum dalam indeks LQ45. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada uji regresi secara serempak (bersama-sama), semua variabel bebas yang diteliti (*NPM*, *ROA* dan *ROE*) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada uji regresi secara parsial atau masing-masing, hanya variabel *Return On Assets (ROA)* yang memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, maka dapat dikatakan bahwa *ROA* memiliki kontribusi dominan terhadap harga saham.

Sedangkan menurut Dady (2009), meneliti pengaruh rasio aktivitas, rasio profitabilitas, rasio leverage dan rasio penilaian terhadap harga saham perusahaan *food and beverage*. Dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. maka hasil penelitian memperoleh 20 emiten *food and beverage* yang terdaftar dalam bursa efek Indonesia dengan periode pengamatan 2001-2005. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio aktivitas yang terdiri dari *inventory turnover* dan *assets turnover* mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap harga saham pada industri manufaktur *food and beverage*. Rasio Leverage yang terdiri dari *Debt to Equity Ratio* dan *Debt to Assets Ratio* juga terbukti berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham industri manufaktur *food and beverage*. Rasio profitabilitas yang diproksi oleh ROA dan Rasio penilaian yang diwakili oleh PER dan PBV hanya cenderung mempengaruhi harga saham industri manufaktur *food and beverage*.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (2) Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (3) Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia? (4) Apakah *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

Berdasarkan pokok permasalahan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORETIS

Pasar Modal

Pasar modal, terbentuk karena adanya hubungan keuangan beberapa institusi dan peraturan yang memungkinkan terjadinya transaksi dana jangka panjang. Pasar modal dibentuk oleh berbagai bursa efek yang membentuk tempat transaksi baik untuk utang maupun modal sendiri. Pasar modal menurut Samsul (2006: 43) didefinisikan sebagai tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrumen keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari satu tahun.

Jenis-jenis pasar modal ada 4, yaitu: (1) Pasar Perdana (*Primary Market*) (2) Pasar Skunder (*Secondary Market*) (3) Pasar Ketiga (*Third Market*) (4) Pasar Keempat (*Fourth Market*).

Saham

Saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut Tandelilin (2010: 32) jenis saham ada 2, yaitu: (1) Saham Biasa (*Common Stock*) (2) Saham Preferen (*Preferred Stock*).

Harga Saham

Harga saham dapat juga didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang di latarbelakangi oleh harapan mereka terhadap

keuntungan perusahaan. Semakin tinggi nilai dari harga pasar saham suatu perusahaan, maka *investor* akan tertarik untuk menjual sahamnya. Harga saham penutupan (*closing price*) yaitu harga yang diminta oleh penjual atau harga perdagangan terakhir untuk suatu periode.

Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham adalah: (1) faktor internal (laba perusahaan, pertumbuhan aktiva tahunan, likuiditas, nilai aktiva total, dan penjualan). (2) faktor eksternal (kebijakan pemerintah dan dampaknya, fluktuasi nilai tukar mata uang rupiah terhadap nilai mata uang asing).

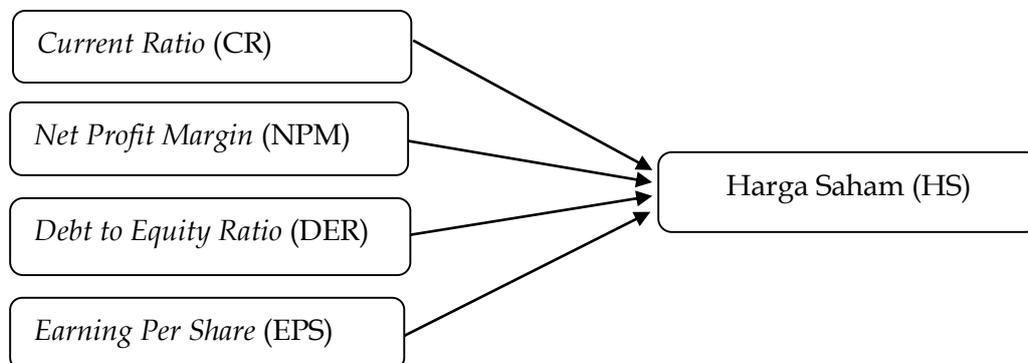
Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2014:31) laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut. Dalam proses analisis, laporan keuangan perusahaan pada umumnya terdiri dari: (1) Neraca, (2) Laporan laba/rugi, (3) Laporan perubahan ekuitas, (4) Laporan arus kas, (5) Catatan atas laporan keuangan.

Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Dalam melakukan analisis laporan keuangan perusahaan dan hasilnya dapat memberikan informasi untuk pihak-pihak terkait dalam pengambilan suatu keputusan, perlu adanya analisis rasio keuangan. Rasio secara sederhana merupakan perbandingan jumlah dari satu jumlah dengan jumlah yang lainnya itulah dilihat dari perbandingannya dengan harapan nantinya akan ditemukan jawaban yang selanjutnya itu dijadikan bahan kajian untuk dianalisis dan diputuskan.

Rerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pikiran
Sumber : Diolah Peneliti

Perumusan Hipotesis

Adapun hipotesis yang diajukan oleh penulis mengenai masalah yang terjadi pada perusahaan telekomunikasi adalah sebagai berikut: (1) *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (3) *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (4) *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Obyek) Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penulisan skripsi ini adalah kausal/ korelasional. Penelitian kausal/korelasional adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui adanya sebab akibat (*causal effect*). Terdapat 1 (satu) atau lebih variabel bebas yang mempengaruhi satu variabel terikat (Supranto, 2002: 315).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2014. Populasi perusahaan telekomunikasi sebanyak 6 perusahaan.

Teknik pengambilan Sampel

Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini harus berdasarkan kriteria-kriteria sebagai berikut: (1) Perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesiadari tahun 2010 - 2014. (2) Perusahaan telekomunikasi yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap dari tahun 2010 - 2014.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Data tersebut berupa data laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi selama tahun 2010-2014.

Sumber Data

Sumber data yang dikumpulkan bersumber dari data sekunder yang terdapat di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, yaitu berupa laporan keuangan dan harga saham perusahaan jasa telekomunikasi yang *go public* di Bursa Efek Indonesia.

Teknik Pengambilan Data

Dalam rangka mendapat data dan informasi untuk menyusun penelitian, teknik pengumpulan data melalui dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara memanfaatkan laporan keuangan perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2010-2014.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Harga Saham

Harga saham merupakan variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen (*Dependent Variable*) yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini harga pasar yang digunakan adalah harga pasar pada akhir tahun yang merupakan *closing price*.

Variabel Independen

Current Ratio (CR)

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2015:134). Apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak

digunakan sebaik mungkin. *Current Ratio* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Current ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan penjualan. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Semakin besar *Net Profit Margin* berarti semakin efisien perusahaan tersebut dalam mengeluarkan biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan operasinya (Weston dan Copeland, 1998). *Net profit margin* dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Penjualan}} \times 100\%$$

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas (Fahmi, 2014:69). Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Earning Per Share (EPS)

Earning Per Share merupakan rasio yang mengukur berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan untuk tiap lembar saham yang beredar (Fahmi, 2014:69). Dalam pengertian yang tidak jauh beda, *EPS* adalah keuntungan bersih perusahaan dibagi dengan seluruh saham perusahaan. Apabila *EPS* tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat. *EPS* dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya, dengan kata lain metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan yang menyangkut *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham. Adapun persamaan regresi linear berganda secara matematis adalah sebagai berikut:

$$HS = a + b_1CR + b_2NPM + b_3DER + b_4EPS + e$$

Keterangan : HS = Harga Saham, a = Konstanta, b = Koefisien regresi dari masing - masing variabel bebas, CR = *Current Ratio*, NPM = *Net Profit Margin*, DER = *Debt to Equity Ratio*, EPS = *Earning Per Share*, e = Variabel pengganggu (*residual*). Setelah diketahui persamaan regresi maka dapat di tentukan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Untuk mengetahui hubungannya, persamaan regresi linier berganda diatas dihitung menggunakan SPSS.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah di dalam model regresi, variabel pengganggu (*residual*) tersebut memiliki distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan

dengan menggunakan 2 cara, yakni : (1) uji Kolmogorov Smirnov, jika nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika nilai signifikan lebih besar dari alpha. (2) Analisis Grafik dengan melihat data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Namun, Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi normalitas.

Uji multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya multikolonieritas dalam model regresi adalah dengan membuat hipotesis (Ghozali, 2013:106): (1) Terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* < 0,10 atau *VIF* > 10. (2) Tidak terjadi multikolonieritas apabila *Tolerance value* > 0,10 atau *VIF* < 10. Semakin tinggi Nilai *VIF* maka semakin rendah nilai *Tolerance*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antar anggota dalam serangkaian data baik data time series maupun cross section. Menurut Ghozali (2013:111), ukuran dalam menentukan autokorelasi adalah: (1) Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi yang positif. (2) Angka D-W diantara -2 sampai 2, berarti tidak ada auto korelasi. (3) Angka D-W diatas 2 berarti terdapat autokorelasi negative.

Uji Heteroskedastisitas

Ghozali (2013:139) menyatakan bahwa uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varians dan *residual* satu pengamat ke pengamat yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, dan jika sebaliknya maka disebut heteroskedistisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji statistik F menunjukkan apakah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi berganda mempunyai pengaruh secara serentak terhadap variabel terikat (Ghozali, 2013:98). Kriteria pengujian dengan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05 sebagai berikut: (1) Jika *p-value* < 0,05 menunjukkan bahwa model ini layak digunakan dalam penelitian. (2) Jika *p-value* > 0,05 menunjukkan bahwa model ini tidak layak digunakan dalam penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Uji Signifikan (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel tak bebas yaitu harga saham. Adapun kriteria penilaian pengujian dengan tingkat *level of significant* $\alpha=5\%$ sebagai berikut : (1) Jika *p-value* (pada kolom sig.) < *level of significant* (0,050) maka variabel bebas seperti *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) tidak

berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI. (2) Jika *p-value* (pada kolom sig.) > *level of significant* (0,050) maka variabel bebas seperti *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (harga saham) pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di BEI.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Koefisien determinasi parsial ini digunakan untuk mengetahui factor manakah yang paling berpengaruh dari variabel bebas yang terdiri atas *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil pengujian analisis linier berganda menggunakan SPSS Versi 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisin Regresi	Std. Error
1.	Konstan	3875.356	1275.924
2.	CR	-42.208	1845.727
3.	NPM	1922.858	690.842
4.	DER	-80.059	66.599
5.	EPS	3.892	1.565

Dependent Variabel : HS

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 1 tersebut diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$HS = 3.875,356 - 42,208 CR + 1.922,858 NPM - 80,059 DER + 3,892 EPS + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Nilai Konstan (a)

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut menunjukkan nilai konstanta (a) sebesar 3.875,356. Nilai tersebut berarti bahwa variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* sama dengan 0 (nol) atau konstan, maka harga saham adalah sebesar Rp 3.875,356.

Koefisien regresi *Current Ratio (CR)* sebesar (-42,208)

Besarnya koefisien untuk variabel *Current Ratio (CR)* adalah -42,208 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Current Ratio (CR)* dengan harga saham. Tanda negatif menunjukkan jika variabel *Current Ratio (CR)* terjadi kenaikan, maka harga saham turun sebesar 42,208 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

Koefisien regresi *Net Profit Margin (NPM)* sebesar (1.922,858)

Besarnya koefisien *Net Profit Margin (NPM)* adalah 1.922,858 yang menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Net Profit Margin (NPM)* dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *Net Profit Margin (NPM)* terjadi kenaikan, maka harga saham naik sebesar 1.922,858 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* sebesar (-80,059)

Besarnya koefisien untuk variabel *Debt to Equity Ratio* adalah -80,059 yang berarti menunjukkan arah hubungan negatif (berlawanan) antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan Harha Saham. Tanda negatif menunjukkan jika variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan, maka harga saham turun sebesar 80,059 dengan asumsi variabel independen lain konstan.

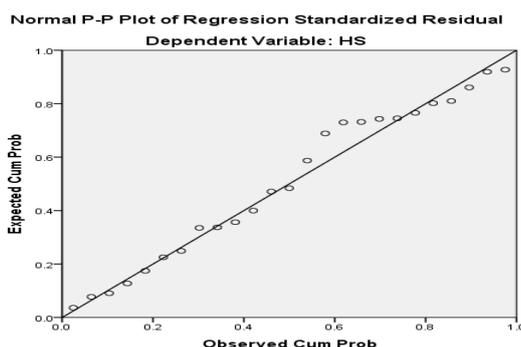
Koefisien regresi *Earning Per Share* (EPS) sebesar (3,892)

Besarnya koefisien *Earning Per Share* (EPS) adalah 3,892 menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara *Earning Per Share* (EPS) dengan harga saham. Tanda positif menunjukkan jika variabel *Earning Per Share* (EPS) terjadi kenaikan, maka harga saham naik sebesar 3,892 dengan asumsi independen lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan (1) uji *Kolmogorov - Smirnov*. Nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal jika $K\text{-hitung} < K\text{-tabel}$ atau nilai $\text{Sig.} > \alpha$. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, terlihat bahwa nilai $\text{asympt sig } 0,152 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa variabel penelitian telah memenuhi asumsi normalitas karena tingkat signifikannya lebih besar dari 0,05. (2) uji menggunakan analisis grafik.



Gambar 2

Grafik Pengujian Normalitas Data

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan grafik di atas penyebaran data atau titik berada sekitar garis diagonal, dengan ini dapat ditunjukkan bahwa data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

Uji Multikolonieritas

Tabel 2

Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Current Ratio</i>	0.407	2.455
<i>Net Profit Margin</i>	0.305	3.278
<i>Debt to Equity Ratio</i>	0.496	2.012
<i>Earning Per Share</i>	0.658	1.521

Dependent Variabel : HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan perhitungan Tabel 2 tersebut dapat dilihat bahwa *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak ada yang memiliki nilai VIF yang melebihi nilai 10, untuk nilai toleransi dari *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* tidak ada yang mendekati nilai 1. Jadi dapat disimpulkan bahwa model penelitian tidak terjadi gangguan multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk mengukur adanya gejala autokorelasi atau tidak dapat dilihat menggunakan uji *Durbin-Watson (D-W)*. Apabila angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
	1.011

a. Predictors : (Constant), *Earning Per Share*, *Debt to Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*,

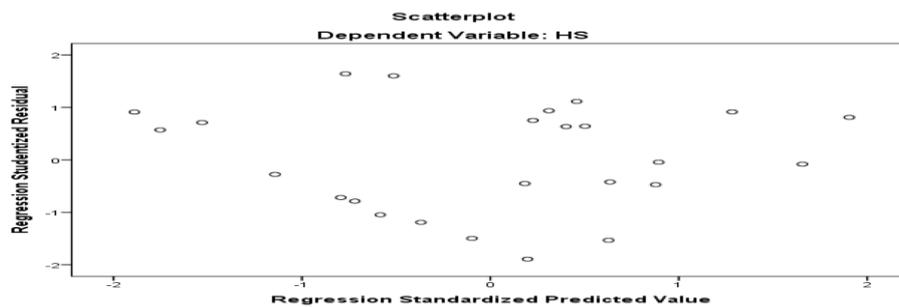
b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil tersebut, diketahui nilai D-W sebesar 1,011. Karena nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2, berarti data tidak terkena autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear terjadi ketidak samaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain. Model yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 3
Scatter Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari gambar di atas terlihat sebaran titik-titik berada di atas dan di bawah garis 0 (nol) atau telah terjadi penyebaran yang tidak beraturan, maka dapat disimpulkan bahwa model analisis tidak terjadi gangguan heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau keseluruhan terhadap variabel terikat digunakan uji F. Dalam Tabel 4 disajikan analisis

varian hubungan secara simultan atau keseluruhan. Berikut hasil Uji F :

Tabel 4
Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	135752452.677	4	33938113.169	9.044	.000 ^b
Residual	75049494.363	20	3752474.718		
Total	210801947.040	24			

a. Predictors : (Constant), *EPS*, *DER*, *NPM*, *CR*

b. Dependent Variable : Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi Uji F = 0,000 < 0,05, yang mengindikasikan bahwa pengaruh variabel bebas yang terdiri dari variabel *Current Ratio*, *Net Profit Margin*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Earning Per Share* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham perusahaan yang bergerak dalam bidang telekomunikasi. Hasil ini mengindikasikan model yang digunakan dalam penelitian layak dilanjutkan pada analisis berikutnya.

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengolahan data uji koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Analisis Koefisien Determinasi dan Korelasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.802 ^a	.644	.573	1937.13054

a. Predictors: (Constant), *Earning Per Share*, *Debt Equity Ratio*, *Net Profit Margin*, *Current Ratio*

b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Dari hasil pengolahan analisis koefisien determinasi dan korelasi diatas dapat disimpulkan bahwa: (1) Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa erat hubungan antara variabel bebas yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan variabel terikat yaitu harga saham. Besarnya nilai koefisien korelasi adalah 0,802. Nilai tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* dengan variabel harga saham adalah sangat kuat. (2) Nilai koefisien determinasi R² digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Hasil dari perhitungan SPSS Versi 22 diperoleh nilai R² = 0,644 yang berarti 64,4% harga saham dapat dijelaskan oleh variabel *Current Ratio (CR)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)*, Sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

Pengujian Hipotesis Uji t (Uji Parsial)

Tabel 6
Hasil Uji t

Variabel	T	Sig.	Keterangan
CR	-0.023	0.982	Tidak Signifikan
NPM	2.783	0.011	Signifikan
DER	-1.202	0.243	Tidak Signifikan
EPS	2.488	0.022	Signifikan

Dependent Variable: harga saham

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 6 dapat disimpulkan sebagai berikut:
Hipotesis 1 : *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar -0,023 dengan signifikansi dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,982 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,982 > 0,05$). Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 2 : *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar 2,783 dengan signifikansi dari variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,011 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 3 : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar -1,202 dengan signifikansi dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,243 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,243 > 0,05$). Nilai tersebut lebih besar dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hipotesis 4 : *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini dibuktikan pada tabel 6 dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar $\alpha = 0,05$, diperoleh hasil dari nilai t sebesar 2,488 dengan signifikansi dari variabel *Earning Per Share* sebesar 0,022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,022 < 0,05$). Nilai tersebut lebih kecil dari nilai taraf ujinya. Hal ini berarti bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

Koefisien Determinasi Parsial (r^2)

Uji ini digunakan untuk mengetahui variabel bebas manakah yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat. Variabel bebas yang diuji adalah *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) Tingkat koefisien determinasi

dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut:.

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi Parsial

No.	Variabel	Korelasi Parsial	
		R	r ²
1.	CR	-0.051	0.0026
2.	NPM	0.528	0.2788
3.	DER	-0.260	0.0676
5	EPS	0.486	0.2362

Dependent Variabel : HS

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2015

Berdasarkan dari pengolahan data dari Tabel 7 diperoleh koefisien determinasi parsial dengan penjelasan sebaga berikut : (1) Nilai koefisien determinasi parsial variabel *Current Ratio* sebesar 0,0026. Hal ini berarti sekitar 0,26% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Current Ratio* terhadap harga saham. (2) Nilai koefisien determinasi parsial variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,2788. Hal ini berarti sebesar 27,88% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham. (3) Nilai koefisien determinasi parsial variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,0676. Hal ini berarti sekitar 6,76% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham. (4) Nilai koefisien determinasi parsial variabel *Earning Per Share* sebesar 0,2362. Hal ini berarti sekitar 23,62% yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian determinasi parsial (r²) diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel bebas yang memiliki pengaruh dominan terhadap harga saham adalah *Net Profit Margin*, karena menunjukkan koefisien determinasi parsial yang paling besar dengan nilai 0,2788 atau 27,88% dibandingkan dengan yang lainnya.

Pembahasan

Dari hasil pengujian menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) pada nilai R Square (R²) adalah sebesar 0,644 atau 64,4%. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,644 dari hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program statistik SPSS Versi 22 seperti dalam Tabel 5, sedangkan sisanya yaitu 35,6% adalah dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model regresi ini.

Salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham adalah adanya kondisi perusahaan yang mana kondisi tersebut bisa diartikan sebagai kinerja keuangan di dalam perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan perusahaan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan suatu perusahaan dapat berpengaruh dan digunakan sebagai alat untuk mengetahui apakah perusahaan mengalami perkembangan atau mengalami penurunan.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Current Ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -0,023 dengan signifikan dari variabel *Current Ratio* sebesar 0,982 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,982 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam hal ini, *Current Ratio* tidak dapat dijadikan dasar untuk

menentukan naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Syafi'i (2011) dimana *Current Ratio* memiliki tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Net Profit Margin* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2,783 dengan signifikan dari variabel *Net Profit Margin* sebesar 0,011 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,011 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Net Profit Margin* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ina (2009) dimana *Net Profit Margin* memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar -1,202 dengan signifikan dari variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,243 yang lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,243 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil penelitian mendukung teori yang dikemukakan oleh Dady (2009) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Syafi'i (2011) yang menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham

Berdasarkan hasil uji statistik t menunjukkan bahwa pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap harga saham menunjukkan nilai t sebesar 2,488 dengan signifikan dari variabel *Earning Per Share* sebesar 0,022 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ atau ($0,022 > 0,05$). Hasil uji tersebut menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dapat diartikan bahwa *Earning Per Share* dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan naik turunnya harga saham. Hasil penelitian ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Syafi'i (2011) yang menunjukkan bahwa *Earning Per Share* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dimungkinkan karena *Current Ratio* yang tinggi juga dapat menunjukkan adanya piutang yang tak tertagih atau persediaan yang tidak terjual, yang akan mempunyai pengaruh buruk terhadap profitabilitas perusahaan. karena pada umumnya *investor* lebih menyukai laba serta menghindari resiko. (2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Perusahaan yang mempunyai nilai *Net Profit Margin* tinggi menunjukkan kemampuan dalam menghasilkan laba yang baik. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan maka

kemungkinan besar investor mendapat deviden semakin besar. (3) Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini dimungkinkan karena calon *investor* atau pemegang saham tidak terlalu memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menutup sebagian atau seluruh utang-utangnya. *Investor* atau para pemegang saham lebih menyukai informasi tentang kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba karena hal ini akan menimbulkan *capital gain* (keuntungan) bagi mereka. (4) Hasil pengujian yang terakhir menunjukkan pengaruh *Earning per share* mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap harga saham. Besar kecilnya *Earning Per Share* yang diberikan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, dengan *Earning Per Share* yang tinggi akan sangat menarik para *investor* untuk menanamkan modalnya.

Saran

Saran yang dapat diberikan peneliti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagi *investor* atau calon *investor* hendaknya mempertimbangkan informasi yang lain, seperti fundamental makro ekonomi, misalnya tingkat suku bunga, tingkat inflasi, kurs valuta asing, situasi sosial dan politik, dan sebagainya. (2) Bagi peneliti berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak variabel-variabel yang diteliti diluar variabel yang ada, dan menambah periode penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Dady, S. 2009. Pengaruh Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Rasio Lverage dan Rasio Penilaian Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage*. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi dan Keuangan Publik* 4(1): 17-35.
- Ghozali, I. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Edisi Ketujuh. Semarang: UNDIP.
- Husnan, S. 2009. *Dasar – Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi Keempat. Cetakan kedua. UPP STIM YKPM. Yogyakarta.
- Ina, R. 2009. Pengaruh Net Profit Margin, Return On Assets dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Tercantum Dalam Indeks LQ45. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi. Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma. Depok.
- Fahmi, I. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid satu. Jakarta. Mitra Wacana Media.
- Supranto, J M.A. 2002. *Metode Peramalan Kuantitatif untuk Perencanaan Ekonomi dan Bisnis*, Jakarta : Rineka Cipta
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Lestari, M dan T. Sugiharto. 2007. Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Proceeding Pesat (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek dan Sipil)*. 21-22 Agustus. Vol.2. Fakultas Ekonomi Univesitas Gunadarma.
- Samsul, M. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Penelitian Jakarta.
- Syafi'i, M. 2011. *Bank Syariah Dari Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Tandelilin, E. 2010. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama. Cetakan Kelima. BPF. Yogyakarta.
- Weston, J dan E. Copeland. 1998. *Manajemen Keuangan*. Edisi Sembilan. Jakarta : Bina Rupa Aksara.